

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dianggap sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Seorang guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, dan siswa menerima ilmu pengetahuan dari guru.

Menurut Muawanah, Seorang guru harus memiliki gambaran secara menyeluruh mengenai langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruannya bisa dilakukan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu wawasan yang perlu diketahui dan dimiliki guru adalah strategi belajarmengajar. Dengan mengetahui dan memiliki strategi, seorang guru akan mempunyai pedoman untuk bertindak, agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara teratur, sistematis, terarah, lancar, dan

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2009), hal.307.

efektif. Suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa strategi, berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas.²

Menurut Syaiful Bahri Djamarah:

Masalah yang harus diperhatikan oleh guru yaitu bagaimana seorang guru mampumenciptakan dan membuat strategi yang baik tentang kegiatan belajar mengajar, seperti membuat kegiatan belajar mengajar lebih baik, mengecek kegiatan siswa, memberikan tugas, membuat kelompok belajar siswa agar siswa saling berdiskusi dan sebagainya, supaya anak didik mempunyai peluang untuk berperan aktif sehingga anak didik mampu mengubah tingkah lakunya lebih efektif dan efisien. Hal ini harus dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi suatu kebiasaan bagi siswa untuk menerapkan dalam kegiatan belajar.³

Menurut Ondi Saondi dan Aris Suherman, berhasil tidaknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh strategi belajar mengajar guru kepada siswa. Guru juga merupakan perencana, pelaksana, sekaligus sebagai evaluator pembelajaran dikelas, maka peserta didik merupakan subyek yang terlibat langsung dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴ Jika guru hanya menggunakan satu strategi pembelajaran saja dalam kegiatan pembelajaran, maka pastinya siswa akan merasa jenuh, dan sebaliknya apabila guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, maka tentunya siswa akan merasa senang dan semangat atau termotivasi dalam belajar.

Seorang pengajar harus dapat menimbulkan motivasi anak. Motivasi ini sebenarnya banyak dipergunakan dalam berbagai bidang dan situasi, tapi dalam hal ini diarahkan pada bidang pendidikan, khususnya bidang proses belajar mengajar. Menurut Crider, sebagaimana dikutip oleh Ramayulis “motivasi adalah

² Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran* (Kediri: STAIN Kediri PRESS, 2011), 1.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta:2000), 80.

⁴ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 2-3.

sebagai hasrat, keinginan, dan minat yang timbul dari seseorang dan langsung ditujukan kepada suatu objek”.⁵

Menurut Ramayulis, untuk menarik perhatian dan minat siswa, seorang guru dapat menggunakan berbagai cara seperti: cara belajar yang baik, alat peraga yang cukup, intonasi yang tepat dan humor, mungkin juga dengan menggunakan contoh yang tepat. Penggunaan tersebut di atas tergantung kepada kepribadian guru masing-masing. Motivasi sebagai suatu proses mengantarkan murid kepada pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar.⁶ Maslow mengemukakan ada lima tingkatan kebutuhan pokok manusia yaitu Kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri, seperti diantara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki.⁷

Harus diakui bahwa guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan, walaupun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang guru yang profesional dan baik, maka mustahil akan menimbulkan proses belajar mengajar yang maksimal.⁸

Madrasah Aliyah Negeri II Kediri merupakan lembaga pendidikan Islam, di Indonesia banyak sekali Madrasah-Madrasah. Lembaga pendidikan Madrasah sangat menekankan pendidikan agama, dalam hal pelajaran agama, sebenarnya materinya sama dengan di SMA, tetapi di Madrasah lebih diperdalam lagi tentang pelajaran agamanya. Di Madrasah terdapat beberapa macam mata pelajaran

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 1998), 170.

⁶ Ibid., 171.

⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1998), 77-78.

⁸ Ainurrofiq Dawam, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 49.

agama salah satunya adalah Aqidah Akhlak. Peserta didik disini harus mempunyai sikap berbudi pekerti yang luhur, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Tujuan pembelajaran aqidah akhlak pada dasarnya adalah memberikan pengetahuan pada siswa tentang aqidah Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, sebagai pribadi, sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara. Selain itu tujuannya adalah untuk menanamkan ketauhidan dan keyakinan Allah SWT dan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa serta hidup menurut ajaran Islam. Inti dari isi tujuan pembelajaran Aqidah akhlak tersebut juga tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003 BAB II pasal 3 yang menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁹.

Yang artinya tujuan dari pembelajaran aqidah akhlak tersebut mengacu pada fungsi Pendidikan Nasional yang terdapat pada UU No. 20 Tahun 2003 BAB II pasal 3.

Seorang guru harus menggunakan strategi yang tepat, agar peserta didik mempunyai motivasi yang kuat ketika sedang mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Sumadi Suryabrata sebagaimana dikutip Djaali “Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk

⁹ Tim Penyusun, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), hal.307.

melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”.¹⁰Jalan pengajaran yang kondusif adalah kondisi belajar mengajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Kegairahan belajar anak didik terkuak sebagai implementasi dari luapan motivasinya. Anak didik giat belajar, tidak ada yang diam, sesuai harapan guru. Apa yang guru perintahkan tidak mendapat bantahan dari peserta didik, namun mereka menuntut aturan pengajaran yang guru buat. Peserta didik belajar dengan konsentrasi tanpa mendapatkan gangguan yang berarti dari lingkungan sekitarnya. Kondisi belajar mengajar yang demikian itulah yang diinginkan.

Fenomenanya di MAN Kediri II Kota Kediri, peneliti melihat terdapat permasalahan yaitu motivasi belajar peserta didik sebagian masih rendah, seperti ada peserta didik yang tidur di kelas, berbicara dengan temannya, terlambat masuk kelas, ada yang masih di kantin.Harus diakui juga bahwa pendidikan agama Islam termasuk di dalamnya Aqidah Akhlak masih belum mendapatkan tempat di hati sebagian siswa, dan keberadaannya acap kali kurang mendapat perhatian serta waktu belajarnya masih relatif kurang karena mata pelajaran ini waktunya hanya satu minggu sekali itupun hanya dua jam pelajaran. Selain itu juga mata pelajaran agama yang didalamnya termasuk Aqidah Akhlak merupakan kelompok mata pelajaran yang tidak di UAN-kan.¹¹ Jadi tugas seorang guru disini harus membuat strategi apa yang tepat untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kediri II Kota Kediri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut.

¹⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 101.

¹¹Observasi di MAN Kediri II Kota Kediri, tanggal 7 Mei 2015.

Sehubungan dengan permasalahan yang ada di MAN Kediri II Kota Kediri, peneliti menemukan salah satu tulisan yang terkait dengan tema yang peneliti angkat, yaitu dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Ngadiluwih Tahun 2013/2014, jurusan Tarbiyah Program Studi Agama Islam Negeri Kediri. Yang ditulis oleh Yusrin Naja, dan hasil penelitiannya mengatakan bahwa “motivasi belajar siswa masih kurang dengan adanya siswa ketika ada pelajaran berbicara sendiri, tidur dan mengganggu temannya. Kemudian upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa dengan cara melalui nasehat pada setiap jam mata pelajaran agama Islam.¹²

Berangkat dari asumsi ini penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana **STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MAN KEDIRI II KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2014/2015.**

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan pada paparan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah strategi yang diterapkan guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kediri II Kota Kediri tahun ajaran 2014/2015?
2. Bagaimana bentuk dari peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Kediri II Kota Kediri tahun ajaran 2014/2015?

¹²Yusrin Naja, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Ngadiluwih Tahun Ajaran 2013/2014*”, Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2013.

3. Apakah faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kediri II Kota Kediri tahun ajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kediri II Kota Kediri tahun ajaran 2014/2015
2. Untuk mengetahui bentuk dari peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Kediri II Kota Kediri tahun ajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kediri II Kota Kediri tahun ajaran 2014/2015

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan diantaranya:

1. Bagi peneliti
 - a. Dilihat dari proses atau langkahnya sangat membantu untuk mengadakan dan mengembangkan penelitian lanjutan, sehingga dapat memperoleh data yang lengkap dan relevan.

b. Dilihat dari materi (hasil) menambah masukan wawasan dalam usaha mengetahui strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak.

2. Bagi lembaga

Diharapkan laporan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbendaharaan referensi yang isinya perlu dikaji dan dikembangkan dalam penelitian yang akan datang.

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru dalam menggunakan strategi yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai suatu eksperimen yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan penelitian selanjutnya.

E. Telaah Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka, peneliti menemukan beberapa tulisan yang terkait dengan tema yang peneliti angkat, diantaranya adalah:

1. Penelitian Kholifatul Mukaroma Dengan judul Skripsi “Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler di SMA Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri”. (Peneliti Mahasiswa) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2013.¹³

¹³Kholifatul Mukaroma, “*Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler di SMA Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri*”, Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2013.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan hasil penelitian ini adalah pencapaian prestasi fluktuatif, prestasi belajar adalah hasil usaha seseorang dalam menguasai bahan-bahan yang dipelajari, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Strategi guru: (1) mengamati dan membimbing bakat yang dimiliki siswa (2) membentuk pencitraan yang baik (3) menetapkan beragam metode dan memanfaatkan media (4) membuat suasana belajar yang nyaman (5) memperkenalkan hal yang baru pada anak dan memberikan penghargaan. Sedangkan faktor pendukung (1) sarana prasarana (2) lingkungan fisik sekolah yang baik (3) cara hidup lingkungan yang disiplin (4) kurikulum yang relevan.

2. Penelitian Yusrin Naja yang berjudul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Ngadiluwih Tahun Ajaran 2013/2014*, jurusan Tarbiyah Program Studi Agama Islam Negeri Kediri.¹⁴

Skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dan kesimpulannya hasil penelitiannya mengatakan bahwa motivasi belajar siswa masih kurang dengan adanya siswa ketika ada pelajaran berbicara sendiri, tidur, dan mengganggu temanya. Kemudian upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa dengan cara melalui nasehat pada setiap mata pelajaran agama Islam.

¹⁴Yusrin Naja, "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Ngadiluwih Tahun Ajaran 2013/2014*", Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2013.